

# PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI TENTANG NILAI DAN MAKNA UANG PANAI' BAGI SUKU BUGIS

Andi Rifqah Aqilah Faisal<sup>1</sup>, Siti Desintha<sup>2</sup> dan Arry Mustikawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jalan Telekomunikasi No.1 Terusan Buah Batu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257

[arifqahaqilah@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:arifqahaqilah@student.telkomuniversity.ac.id)



**Abstrak :** Indonesia, sebagai negara multikultural, memiliki beragam budaya dan tradisi yang mencerminkan identitas lokal. Salah satu nilai penting dalam masyarakat Bugis adalah siri' na pacce, yang mencerminkan kepedulian dan kehangatan emosional antarindividu. Dalam budaya Bugis, uang panai' menjadi bagian inti dari tradisi pernikahan. Namun, seiring waktu, uang panai' sering disalahpahami sebagai ajang pamer gengsi, sehingga menyimpang dari nilai siri'. Untuk melestarikan tradisi ini dan menjaga maknanya, buku ilustrasi dianggap sebagai media efektif dalam menyampaikan informasi dan solusi terkait uang panai', agar masyarakat tetap mempertahankan nilai budaya di tengah perubahan zaman.

**Kata Kunci:** Uang Panai', Makna dan Nilai, Ilustrasi

**Abstract :** Indonesia, as a multicultural country, has diverse cultures and traditions that reflect local identities. One important value in Bugis society is siri' na pacce, which reflects care and emotional warmth between individuals. In Bugis culture, panai' money is a core part of the wedding tradition. However, over time, panai' money has been misunderstood as a means of showing off prestige, deviating from the value of siri'. To preserve this tradition and maintain its meaning, illustration books are considered an effective medium in conveying information and solutions related to panai' money, so that people can maintain cultural values in the midst of changing times.

**Keywords:** Panai' Money, Meaning and Value, Illustration.

## PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang luas dan kaya akan budaya, dikenal sebagai tempat tinggal bagi masyarakat multikultural yang memiliki beragam budaya, adat istiadat, dan tradisi. Ragam kehidupan bermasyarakat tersebut tidak hanya terdapat di pusat kota, melainkan juga tersebar hingga ke pelosok desa. Budaya tidak terlepas dari tradisi dan adat istiadat yang mencerminkan identitas lokal yang khas di setiap daerah. Keragaman budaya di setiap daerah Indonesia menjadi ciri khas yang menunjukkan kekayaan tradisi adat istiadat yang unik dan berbeda satu sama lain. Salah satu nilai tradisi yang menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat Indonesia, khususnya dalam masyarakat Bugis yaitu siri' na pacce. Hamid Abdullah (dalam Pelras, 2006: 251) menjelaskan bahwa Siri' berarti rasa malu, harga diri, dan martabat. Siri' merupakan prinsip dasar dalam masyarakat Bugis. Untuk mempertahankan siri' mereka, maka masyarakat Bugis bersedia mengorbankan segalanya termasuk jiwanya demi tegaknya siri' dalam kehidupan mereka. Pacce mencerminkan perasaan empati yang kuat terhadap anggota keluarga, tetangga, atau sesama anggota kelompok sosial. Pacce merupakan simbol solidaritas bagi masyarakat Bugis, mencerminkan hubungan yang erat dan dukungan yang saling menguatkan antara individu-individu dalam kelompok sosial mereka (Pelras, 2006: 252). Siri' na pacce mencerminkan kepedulian, kehangatan dan kehangatan emosional antara individu dalam masyarakat Bugis. Salah satu budaya pada masyarakat Bugis yang berkaitan erat dengan budaya siri' na pacce yaitu budaya perkawinan. Nilai siri' masyarakat Bugis terletak pada adat perkawinannya. Uang panai' menjadi salah satu inti persyaratan untuk melangsungkan pernikahan bagi masyarakat Bugis. Menurut Kadir (2019: 2-3) uang panai' merupakan sejumlah uang yang diberikan oleh calon mempelai pria kepada calon mempelai wanita untuk digunakan dalam berbagai keperluan pernikahan,

seperti menyelenggarakan pesta, membeli perlengkapan pernikahan, dan mengadakan acara sosial. Sebelum melamar calon mempelai wanita, calon mempelai pria diwajibkan untuk menyediakan uang panai' sebagai salah satu persyaratan utama. Uang panai' berbeda dengan mahar, hal itu merupakan bagian dari tradisi adat yang dianggap wajib dengan jumlah yang disepakati oleh kedua pihak keluarga mempelai. Dalam (Millar, 2009: 87-88) Besaran uang panai dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti status, tingkat pendidikan, strata sosial, kekayaan, popularitas, dan keturunan, yang menciptakan dinamika yang kaya akan makna dalam proses pernikahan. Menurut Fitriyani (2022: 202) Namun, di tengah perkembangan zaman, terjadi perubahan dan tantangan dalam menjaga kelestarian tradisi uang panai'. Banyak masyarakat Bugis yang salah memahami makna dan tujuan uang panai', sehingga sering digunakan sebagai kesempatan untuk memamerkan kekayaan mereka dengan menggelar pesta pernikahan yang mewah. Uang panai' juga dimanfaatkan untuk meningkatkan status sosial seseorang dengan membeli kedudukan. Perbincangan mengenai besarnya uang panai' menjadi perhatian utama dalam pernikahan masyarakat Bugis, sehingga hal tersebut menjadi topik yang ramai diperbincangkan oleh masyarakat. Permintaan uang panai' yang semakin tinggi dapat berpotensi membatalkan lamaran pernikahan jika tidak terpenuhi. Menurut Rinaldi dkk (2023) Masalah yang timbul akibat tingginya permintaan uang panai' merupakan masalah yang serius dan menyimpang dari nilai-nilai budaya siri'. Tingginya permintaan uang panai dapat menimbulkan masalah bagi kedua belah pihak, seperti kawin lari, hamil di luar nikah, atau melajang. Terkadang uang panai juga digunakan untuk menolak lamaran pernikahan dengan menetapkan jumlah yang sangat tinggi. sehingga pihak laki-laki sulit memenuhi permintaan tersebut. Berdasarkan dinamika-dinamika diatas, menunjukkan pergeseran nilai dan makna yang perlu dipahami dan disikapi

secara bijaksana. Dengan melihat kompleksitas dan kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia, pemahaman mendalam terhadap tradisi lokal seperti siri' na pacce dan uang panai' menjadi penting untuk melestarikan ciri kebudayaan, memupuk rasa kebersamaan, dan menjaga keberagaman budaya yang menjadi salah satu kekayaan bangsa Indonesia. Salah satu media untuk membahas mengenai uang panai yang efektif dalam melestarikan dan menjaga tradisi tersebut, sehingga tidak terjadinya pergeseran nilai makna yaitu buku. Buku muncul sebagai solusi efektif untuk menyampaikan informasi kompleks secara visual. Dengan menggunakan ilustrasi, desain grafis, dan bahasa yang akrab dan relevan bagi generasi muda, buku dapat menghidupkan kembali nilai-nilai tradisi uang panai dengan cara yang lebih mudah dipahami dan menarik, menggugah apresiasi terhadap kekayaan budaya. Melalui urgensi dan peran buku dalam menyampaikan informasi dan solusi terkait uang panai, diharapkan masyarakat dapat lebih terlibat dalam melestarikan dan menjaga tradisi tersebut dengan mempertahankan makna dan nilai-nilainya dalam konteks zaman yang terus berubah.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam pembuatan laporan ini penulis menggunakan beberapa metode observasi, dan metode studi literatur. Data yang diambil merupakan data eksternal dengan menggunakan data cross section (metode kuesioner) secara online kepada khalayak masyarakat dan juga metode wawancara terhadap ahli, serta metode observasi terhadap sample visual yang ditetapkan.

### **Observasi**

(Sugiyono, 2019: 238) Observasi adalah metode pengumpulan data yang berbeda dari teknik lain seperti wawancara atau kuesioner, karena tidak hanya melibatkan komunikasi dengan orang, tetapi juga mencakup

pengamatan terhadap objek dan fenomena alam lainnya. Observasi penelitian ini dilaksanakan di daerah Sulawesi Selatan mengenai perilaku generasi muda masyarakat Bugis.

### **Wawancara**

Menurut Harry F. Wolcott dalam Mulyana (2018: 226) wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan antara peneliti dengan informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu sesuai dengan topik penelitian. Wawancara pada penelitian ini merupakan wawancara terstruktur yang dilakukan kepada Budayawan atau Tokoh Masyarakat yang memiliki pemahaman mendalam tentang tradisi uang panai'.

### **Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2019: 234) kuesioner adalah teknik pengumpulan data dari suatu responden yang jumlahnya cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab.

### **Studi Pustaka**

Menurut Soewardikoen dalam (Fitrini dkk, 2023) Studi pustaka merupakan proses kegiatan mencari data dan membaca berbagai referensi melalui buku, jurnal, internet, dan lain-lain, untuk memperluas pemahaman yang kemudian disesuaikan dengan topik yang relevan.

## **METODE ANALISIS DATA**

### **Matriks Perbandingan**

Menurut Soewardikoen (2019: 104), analisis matriks adalah metode yang membandingkan dua atau lebih data dengan penyusunan secara sejajar.

Matriks membantu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam data penelitian dengan menampilkan informasi dalam bentuk kolom dan baris, sehingga menciptakan dua dimensi berbeda.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Berdasarkan hasil wawancara, Firman menjelaskan bahwa uang panai' merupakan syarat penting dalam pernikahan Bugis-Makassar, di mana pihak laki-laki memberikan uang panai' sebagai bentuk penghargaan dan tanggung jawab kepada pihak perempuan. Uang panai' sering disamakan dengan mahar, padahal keduanya berbeda. Uang panai' digunakan untuk biaya pernikahan seperti dekorasi dan vendor, sedangkan mahar disebutkan saat ijab qobul. Nilai uang panai' ditentukan oleh orang tua calon mempelai wanita berdasarkan status sosial, pendidikan, dan ekonomi. Tradisi uang panai' memiliki sejarah panjang dan mencerminkan nilai budaya seperti siri', sipakatau, dan getteng, yang menunjukkan penghargaan, kesetaraan, serta tanggung jawab dalam pernikahan.

Berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada 120 remaja Bugis pada 21 April 2024, mayoritas merencanakan menikah di usia 26-30 tahun dikarenakan kesiapan finansial dan mental. Mereka umumnya mengetahui tradisi uang panai', meskipun tidak secara mendalam. Sebagian besar mendukung tradisi ini karena mencerminkan keseriusan pria dalam melamar, sementara yang lain merasa tradisi ini memberatkan pihak pria dan menurunkan nilai pernikahan, bahkan ada yang melihatnya sebagai cara memperlakukan wanita seperti barang. Meskipun banyak perdebatan, banyak juga yang tertarik mempelajari sejarah dan makna uang panai'. Mereka suka membaca informasi dari media sosial dan buku, terutama jika topik dan visualnya menarik. Sebagian besar belum pernah melihat media visual

tentang uang panai', namun setuju bahwa buku ilustrasi dengan konsep visual menarik adalah cara efektif memperkenalkan tradisi ini.

### **Konsep Pesan**

Pesan utama yang ingin disampaikan melalui media visual ini adalah bahwa uang panai' yang berdasar pada gengsi bukanlah patokan untuk mengukur derajat atau harga diri seseorang. Uang panai' merupakan simbol komitmen dan penghargaan laki-laki kepada perempuan yang ingin dinikahinya. Uang panai' bukanlah sesuatu yang kompleks tanpa kejelasan dan bukan sesuatu yang memberatkan, melainkan sesuatu yang bersifat fleksibel dan sederhana asalkan hal tersebut tidak melanggar norma dan nilai adat. Ada beberapa kata kunci yang dapat diambil sebagai dasar dalam proses perancangan yaitu Ringan; ringkas, leluasa, menyenangkan, Sederhana; mudah, praktis, Fleksibel; mudah diatur, mudah beradaptasi.

### **Konsep Kreatif**

Dalam perancangan ini, ilustrasi yang akan dibuat adalah budaya pernikahan masyarakat Bugis Ilustrasinya dibuat secara digital dengan menggunakan beragam warna yang cerah dengan tone pastel untuk memberikan kesan ringan dan sederhana pada topik yang diangkat. Penggunaan warna yang beragam juga menekankan kesan fleksibilitas terkait topik uang panai'. Penggunaan buku ilustrasi yang memiliki kesan sederhana dan menyenangkan sesuai dengan konsep pesan dan pembahasan dalam buku ini, yaitu tentang pernikahan. Selain itu penggunaan ilustrasi pada buku yang memiliki topik kebudayaan belum terlalu banyak digunakan, khususnya yang membahas tentang adat pernikahan. Konten informasi media ini disetiap halamannya akan membahas tentang budaya pernikahan adat Bugis, mulai dari tahapan lamaran dan pernikahan pada adat Bugis, sampai dengan makna dan nilai dibalik setiap prosesi tradisi yang terdapat pada budaya pernikahan ini.

## **Konsep Media**

### **Media Utama**

Media utama yang akan dirancang berupa buku ilustrasi sebagai pemfasilitas pesan yang akan disampaikan kepada target audiens untuk menginformasikan tentang nilai dan makna dibalik tradisi uang panai'. *Copywriting* yang menarik juga tidak kalah penting, sebab penggunaan bahasa yang sederhana, suatu informasi dapat disaring dengan lebih mudah. Buku ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu bagian I membahas tentang kebiasaan-kebiasaan dan tahapan-tahapan pada pernikahan adat Bugis, bagian II membahas tentang ketentuan-ketentuan pada tradisi uang panai', dan bagian III membahas tentang sejarah dan nilai adat yang terkandung pada tradisi uang panai'.

### **Media Pendukung**

Untuk melengkapi media utama, media pendukung sangat penting untuk menyampaikan pesan yang diinginkan secara efektif kepada target audiens dan memperluas cakupan kesadaran yang ditimbulkan. Media pendukung yang dipilih yakni, media sosial, poster, x-banner, cermin, gantungan kunci, *pouch* kain tenun khas Bugis, *bookmark*.

## **Konsep Visual**

### **Tipografi**

Dalam perancangan ini menggunakan jenis huruf *serif* dan *sans serif* dan menggunakan dua jenis *font*, diantaranya Satisfy yang akan digunakan sebagai *headline* atau judul utama dari perancangan ini. Kreon yang akan digunakan untuk bagian isi atau *body text*.



Gambar 1 Font untuk *headline*

Sumber: Andi Rifqah Aqilah Faisal, 2024.



Gambar 2 Font untuk *body text*

Sumber: Andi Rifqah Aqilah Faisal, 2024.

## Warna

Warna memiliki kemampuan untuk menghasilkan gambaran visual dan memberikan kesan khusus terhadap suatu hal yang disajikan. Dalam perancangan ini menggunakan kombinasi warna yang memberikan kesan menyenangkan, ringan, dan fleksibel.



Gambar 3 *Color palette*

Sumber: Andi Rifqah Aqilah Faisal, 2024.

## **Ilustrasi**

Berdasarkan topik terkait dengan tradisi dan budaya, dan juga target *audiens* perancangan ini yaitu remaja dewasa, maka ilustrasi yang digunakan yaitu gambar atau ilustrasi dua dimensi dengan *style doodle*. *Style doodle* yang simple dan minimalis dapat mencerminkan kesan sederhana yang sesuai dengan konsep pesan perancangan ini.

## **Konsep Komunikasi**

Perancangan ini menggunakan konsep komunikasi AISAS untuk menjangkau target audiens secara efektif. Strategi dimulai dengan *Attention* melalui iklan digital dan poster yang eye-catching ditempatkan di lokasi yang strategis. *Interest* dibangkitkan melalui interaksi di media sosial dan penyediaan sampel buku di toko buku atau perpustakaan. *Search* didorong dengan konten edukatif tentang tradisi uang panai' di media sosial, seperti infografis dan video pendek. *Action* dilakukan melalui diskon di e-commerce dan paket bundling buku dengan merchandise khas Sulawesi Selatan. Terakhir, *Share* difasilitasi dengan tantangan media sosial dan hadiah berupa merchandise untuk mendorong pembaca berbagi pengalaman mereka.

## **Hasil Perancangan**

### **Media Utama**

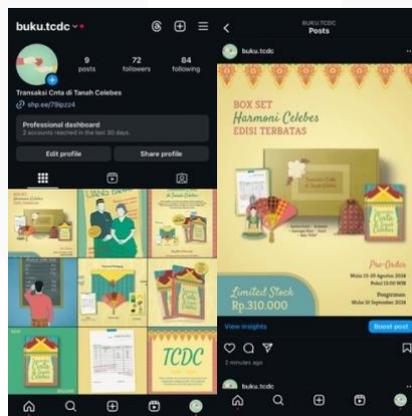


Gambar 4 Hasil perancangan media utama

Sumber: Andi Rifqah Aqilah Faisal, 2024.

## Media Pendukung

### Media Sosial



Gambar 5 Media sosial instagram

Sumber: Andi Rifqah Aqilah Faisal, 2024.

## Poster



Gambar 5 Poster

Sumber: Andi Rifqah Aqilah Faisal, 2024.

### X-Banner



Gambar 6 X-Banner

Sumber: Andi Rifqah Aqilah Faisal, 2024.

### Cermin



Gambar 7 Cermin

Sumber: Andi Rifqah Aqilah Faisal, 2024.

### Gantungan Kunci



Gambar 7 Gantungan Kunci

Sumber: Andi Rifqah Aqilah Faisal, 2024.

### Pouch Kain Tenun Khas Bugis



Gambar 8 Pouch

Sumber: Andi Rifqah Aqilah Faisal, 2024.

### Bookmark



Gambar 8 Bookmark

Sumber: Andi Rifqah Aqilah Faisal, 2024.

## KESIMPULAN

Tradisi uang panai' dalam masyarakat Bugis yang dahulu merupakan lambang persatuan dan komitmen dalam pernikahan, kini mengalami pergeseran makna menjadi simbol status sosial dan kekayaan, yang memicu masalah sosial seperti kawin lari dan wanita yang tidak menikah. Pergeseran ini mencerminkan penyimpangan dari nilai-nilai budaya *siri' na pacce* yang dihormati, serta menciptakan dinamika negatif dalam masyarakat. Media yang ada kurang efektif menyampaikan informasi tradisi ini dengan gaya yang menarik bagi generasi muda. Oleh karena itu, edukasi tentang makna asli uang panai' sangat diperlukan melalui pendekatan Desain Komunikasi Visual yang modern dan estetik, seperti buku ilustrasi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melestarikan budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggipurnamasari. 2022. "Tugas dan Fungsi". <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsulsel/tugas-dan-fungsi/>. Diakses Pada 20 April 2024.
- Agung, Lingga. 2017. Pengantar Sejarah dan Konsep Estetika. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Fitriyani. (2022). Multicomplex Uang Panai' Terhadap Perempuan Dalam Perkawinan Keluarga Muslim Suku Bugis. *Tasyri' Journal of Islamic Law, Vol. 1 No. 2*.
- Hidayah, Nurul. 2024. "Perbedaan buku Fiksi & Nonfiksi Dari Ciri, Struktur, Serta Contoh". <https://www.brainacademy.id/blog/perbedaan-buku-fiksi-non-fiksi>. Diakses Pada 3 Mei 2024.

KBBI, 2024. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online, diakses pada 18 April 2024]

Kreativv. "Yuk Belajar Prinsip Tipografi, Anak Desain Wajib Baca Nih!". <https://kreativv.com/prinsip-tipografi/view-all/>. Diakses pada 3 Mei 2024

Kusrianto, Adi. 2007. Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Andi.

Millar, Susan Bolyard. 2009. Perkawinan Bugis. Makassar: Penerbit Inninawa.

Pelras, Christian. 2006. Manusia Bugis. Jakarta: Penerbit Nalar.

Pratama, Yoga Hadi., Sudarmaji, Dedi Irawan. (2022). Perancangan Sistem Informasi Layanan Masyarakat Pada Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah Berbasis Web. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Komputer (JMIK) Vol. 03, No. 01*.

Puteri, S. A., Desintha, S., & Hidayat, S. (2022). PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI INTERAKTIF THE UPS AND DOWNS MENGENAI MENTAL HEALTH BIPOLAR DISORDER TIPE II BAGI REMAJA. *eProceedings of Art & Design*, 9(5).

Ramdhani, Muhammad Aditya. 2023. Perancangan Buku Ilustrasi Tentang Kesehatan Mental Dan Pencegahan Bullying Pada Era Digital Untuk Remaja Usia 12-15 Tahun di Kota Bandung. Skripsi. Bandung: Universitas Telkom.

Ramdani, Guruh. 2019. Desain Grafis. IPB Press

- Rayhan, M., Kadarisman, A., & Hidayat, S. (2023). PERANCANGAN ZINE PATURUKAT TRADISIONAL TATTOO MENTAWAI. *eProceedings of Art & Design*, 10(6).
- Rinaldi, Fatimah Azis, Jamaluddin Arifin. 2023. Problematika Uang *Panai* Dalam Pernikahan Masyarakat Suku Bugis Bone. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, Vol. 05, No. 1.
- RR Ramadhan, S. A., Desintha, A Mustikawan. (2023). PERANCANGAN ZINE "UGAL EGOL" TENTANG KESELAMATAN BERSEPEDA BAGI PESEPEDA PEMULA. *eProceedings of Art & Design*
- Setiawan, Marwan. 2020. Proses Perancangan Desain Grafis. <https://marwansetiawan.medium.com/proses-perancangan-desain-grafis-9452e7b8697e>. Diakses Pada 18 April 2024.
- Siswanto, Wahyudi. 2008, Pengantar Teori Sastra. Penerbit Grasindo
- Soewardikoen, Didit Widiatmoko. 2019. Metodologi Penelitian Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Penerbit PT Kansius
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, Teguh Purwantari. 2022. Penyusunan Karya Inovatif Bidang Seni Sastra Cerpen dan Cerita Bergambar. Surakarta: CV. Pajang Putra Wijaya.
- Tjandra, Stefanie Juliana., dan Elisabeth Christine Yuwono. (2022). Perbandingan Teori Dan Praktik Perancangan Desain Grafis Pada Proyek Internship Di Studio Grafis. *Jurnal DKV Adiwarna, Universitas Kristen Petra*, Vol. 1.

Yuniarti, I., Maulana, S., & Desintha, S. (2015). Perancangan buku panduan mengkonsumsi kulit buah jeruk keprok untuk usia 9-10 tahun. *e-Proceeding of Art & Design*, 2(3), 1232.

